

PARTISIPASI KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN PROGRAM P2WKSS UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN

¹Rika Noviyanti, ²Syaefuddin, ³Lulu Yuliani, ⁴Wiwin Herwina

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
rnovianti14@gmail.com

ABSTRAK

Pada Program P2WKSS terdapat beberapa kelompok, salah satunya yaitu kelompok wanita tani yang mana fokus kegiatan berupa pemanfaatan lingkungan daerah sekitarnya. Salah satu kegiatannya yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi kelompok wanita tani terhadap program P2WKSS dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk lebih menguatkan hasil penelitian dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara yang terdiri dari dua pedoman untuk pendamping dan Pengurus, serta anggota kelompok wanita tani, serta menggunakan pedoman dokumentasi. Teknis yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat partisipasi Kelompok Wanita Tani Aster untuk meningkatkan Program P2WKSS dengan partisipasi meliputi tenaga dan sosial, berupa sumbangan tenaga fisik, sumbangan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sedangkan partisipasi dari pemerintah berupa ide dan modal untuk kegiatan program P2WKSS berupa ide metode penanaman dan sumbangan alat-alat untuk tanaman.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan, Kelompok wanita tani, Partisipasi, Pemberdayaan Perempuan

ABSTRACT

In the P2WKSS Program there are several groups, one of which is a female farmer group whose focus is in the form of utilizing the surrounding area environment. One of the activities is the use of yard. The purpose of this study was to find out how the participation of female farmer groups in the P2WKSS program in utilizing the yard. The research method used is a case study, is one type of qualitative research. Data collection techniques make observations, interviews, and documentation to further strengthen the results of research in the field. The research instrument used was the observation sheet, interview guidelines which consisted of two guidelines for assistants and administrators, as well as members of the female farmer group, as well as using documentation guidelines. The techniques used in data analysis are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. Based on the results of the study it can be concluded that there is the participation of the Aster Farmer Women's Group to increase the P2WKSS Program with participation including labor and social, in the form of physical labor donations, donations of socialization with the surrounding community. While the participation of the government in the form of ideas and capital for P2WKSS program activities in the form of ideas for planting methods and donating tools for plants.

Keywords : Empowerment of Women, Home Field, Participation, Women's Farmers Group

PENDAHULUAN

Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Angka kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada September 2017 lalu berada pada level 10,12% dengan jumlah absolut sebesar 26,58 juta jiwa.

Menurut Suparlan (2004:316), kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan, kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Sejalan dengan itu upaya peningkatan peran wanita juga diarahkan antara lain pada upaya pengetasan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kemandirian serta kemajuan sumber daya manusia, masyarakat dan bangsa Indonesia mendorong dan meningkatkan peran secara aktif dan swadaya seluruh masyarakat. Perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan di Indonesia tercantum pada Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Inpres No. 9 Tahun 2000 dengan jelas mengintruksikan pelaksanaan pengarusutamaan gender kedalam seluruh proses pembangunan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan fungsional semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

Program terpadu P2WKSS adalah program peningkatan peran perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi, dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas (Pedoman Umum Revitalisasi program P2WKSS, 2007).

Salah satu upaya pemerintah bersama masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan melalui program terpadu peningkatan peranan Wanita menuju keluarga sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia untuk pembangunan masyarakat dengan perempuan sebagai penggeraknya. P2WKSS ini yang dilandasi dengan Hukum Kep. Meneg pp no. 41/kep/meneg.pp/viii/2007 tanggal 31 Agustus 2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Terpadu P2WKSS. Dan Surat Gubernur Jawa Barat Nomor 260 / 1501/bpmd/2005 tanggal 24 Maret 2005 tentang petunjuk pelaksanaan program terpadu P2WKSS.

Pelaksanaan program P2WKSS terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok kegiatan dasar, kelompok kegiatan lanjutan dan kelompok kegiatan pendukung. Dengan beberapa pokok kerja kelompok kerja ramah anak, kelompok wanita tani, kelompok keterampilan menjahit, kelompok keterampilan tata boga, kelompok tata rias pengantin, kelompok SATGAS PKDRT, Kelomok Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), Kelompok Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia, dan lain-lain.

Dengan adanya suatu program dari pemerintah maka di perlukannya masyarakat sebagai subyek pelaksananya. Sesuai dengan konsep pendidikan sosial, partisipasi masyarakat

bukan hanya ditunjukkan oleh daya dukung terhadap pengembangan program akan tetapi yang utama adalah partisipasi dalam bentuk kegiatan (Mustafa Kamil 2002: 200). Tanpa ada partisipasi masyarakat maka kegiatan pemberdayaan yang dibangun oleh pemerintah maupun secara mandiri oleh masyarakat tidak akan berfungsi secara maksimal. Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan daerah. Meskipun pemerintah tetap gencar berupaya untuk menuntaskan pendidikan, namun jika partisipasi masyarakat masih kurang, maka program tersebut tidak akan berhasil dengan baik.

Salah satu program yang ada di program P2WKSS dengan memiliki kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, salah satunya adalah pemanfaatan lahan pekarangan, dimana kondisi tanah pekarangan di Kelurahan Sukajaya terutama di Gunung Cihcir yang mana kurang dimanfaatkan, atau dibiarkan kosong. Dan pada umumnya masyarakat disana tidak mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tanah pekarangan rumah tersebut, sehingga banyak di antara mereka membiarkan tanah tersebut kosong. Meskipun demikian, secara keseluruhan Kelurahan Sukajaya memiliki potensi lokal yang bisa dikembangkan, baik dari sisi pemanfaatan tanah pekarangan untuk meningkatkan nilai konservasi dan nilai ekonomi lahan.

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan

Menurut Kartasasmita (1997) dalam Anwar (2006: 1) bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lain dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan juga dimaknai sebagai pemberian daya/kekuatan /kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Makna “pemberian” menunjukkan sumber inisiatif bukan dari masyarakat melainkan pihak-pihak yang memiliki kekuatan atau kemampuan. Hal ini seperti yang disebutkan Prijono dan Pranarka (1996) dalam Ambar Teguh (2004: 78) bahwa pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power or authority*, kedua adalah *to give ability or enable*. Makna pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Sedangkan makna pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari harus bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
- 2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
- 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

B. Partisipasi

Pengertian partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 202) merupakan keterlibatan masyarakat dalam bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Abu Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah:

- a) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
- d) Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- e) Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

2. Ukuran Partisipasi

Menurut Chapin dalam Notoatmodjo (2010, 227) partisipasi dapat diukur dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

- a) Kehadiran individu dalam pertemuan-pertemuan
- b) Memberikan bantuan dan sumbangan keuangan
- c) Keanggotaan dalam kepanitiaan
- d) Posisi kepemimpinan

C. Kelompok Wanita Tani

Departemen Pertanian RI (1980) memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seotang kontak tani.

Para isteri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Findeis, 2001) dalam (Prihtanti dan Kristianingsih, 2010).

Menurut Nurmayasari dan Ilyas (2014), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT.

Pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan sosial ekonomi (1994), pekarangan sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Bahan-bahan tersebut disimpan dalam pekarangan dalam keadaan hidup. Disebut sebagai warung hidup, karena pekarangan terdapat sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dimana sebagai rumah tangga harus membelinya dengan uang tunai. Sementara itu disebut apotik hidup karena dalam pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif. jenis penelitian ini dipilih dapat menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang objek dan permasalahan yang di teliti sebagaimana gambaran tentang partisipasi kelompok wanita tani aster II dalam meningkatkan program p2wkss untuk pemanfaatan lahan pekarangan.

B. Partisipan Penelitian

Penelitian ini sampel di pilih dengan sistem *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dan jika sampel pertama data yang di dapatkan belum terasa lengkap, maka akan digunakannya *snowball sampling* dimana penentuan jumlah sampel bermula sedikit kemudian membesar. Dengan mencari informan lain yang dapat melengkapi data sehingga jumlah sumber data akan bertambah dari sebelumnya.

Sehingga sesuai pemilihan sampel maka peneliti memilih pendamping, pengurus dan anggota karena dimana untuk pelaksanaan kegiatan tiga komponen ini yang berkaitan langsung, dan akan mendapatkan data yang sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti sendiri. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pendamping

Satu orang pendamping kelompok wanita tani pada program P2WKSS ini yaitu dari Dinas Pertanian terkait bapak Saepudin, S.St.

2) **Pengurus Kelompok Wanita Tani Aster**

Dua orang dari pengurus inti kelompok wanita tani Aster yang melaksanakan program-program pemberdayaan khususnya berkaitan dengan pertanian yaitu Ibu rima sebagai ketua dan ibu Imas sebagai sekretaris.

3) **Anggota Kelompok Wanita Tani Aster**

Perwakilan tiga anggota kelompok yang memiliki kriteria: rajin mengikuti kegiatan KWT, aktif dalam partisipasi, mempunyai pengetahuan dari pelatihan yang di ikuti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**

Observasi adalah suatau cara untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan. hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan daerah peneliti dan melihat secara langsung permasalahan yang ada.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2011).

3. **Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

4. **Studi Literatur**

Studi literature merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data-data atau sumber baik dari arsip-arsip dokumen, maupun dari sumber pustaka.

D. Instrumen Penelitian

(Sugiyono, 2011; 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Secara umum, instrumen penelitian dapat dikatan baik jika memenuhi kriteria berikut ini :

- 1) Bentuk instrumen relevan dengan jenis data yang dikumpulkan dan peneliti sevagai instrumen utama harus menguasai permasalahan.
- 2) Setiap instrumen harus mampu menjaring data penelitian dan dapat berkembang dalam proses.
- 3) Duplikasi antara setiap butir instrumen dimungkinkan untuk pendalaman atau divergenitas berfikir.

- 4) Tata instrumen bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh subjek dan peneliti harus paham fokusnya.
- 5) Antara butir instrumen yang satu dengan yang lain harus saling mengisi untuk menjangkau data sebanyak mungkin.
- 6) Jumlah butir instrumen kualitatif tidak dapat dipastikan. (Sudarwan Danim, 2002 : 136)

E. Teknik Analisis Data

Sugiono (2006 : 375) Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Spradley, yaitu teknik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu :

1. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan "*key informant*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti.
3. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan analisis taksonomi, yang dicari elemen yang serupa atau serumpun.
4. Pada tahap *selection* (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial yang dicari adalah perbedaan yang kontras.
5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Kelompok Wanita Tani Aster II pada Program P2WKSS dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan

Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran (ide/gagasan), dan partisipasi dalam bentuk keuangan/materi. Menurut Abu Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah:

- a) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.

- c) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
- d) Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- e) Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kelompok program P2WKSS dengan menggunakan bentuk-bentuk partisipasi diperoleh sebagai berikut : Partisipasi kelompok dalam program P2WKSS cukup aktif hal ini bisa dilihat dari observasi kegiatan dimana anggota kelompok hadir setiap kegiatan atau kumpulan seminggu dua kali yaitu hari selasa dan jum'at.

a. Partisipasi dalam memberikan buah pikiran

Partisipasi kelompok dalam memberikan buah pikiran dalam program P2WKSS kurang memberikan karena kebanyakan usulan, pendapat, saran merupakan dari pihak pendamping atau dinasny. Dimana dinas tersebut menganalisis masalah ayang ada dilingkungan tersebut kemudian menjadikannya suatu kegiatan kelompok wanita tani yang mana menjadi program pendukung P2WKSS.

Partisiapsi kelompok dalam buah pikiran menurut teori Mustafa kamil (2009: 202) diwadahi dalam pemberian ide atau gagasan. dalam menyampaikan sumbangan buah pemikiran untuk keberlangsungan program dilakukan. Pemerintah memberikan usulan kegiatan tentang memanfaatkan pekarangan dari mulai jenis tanaman yang akan di tanam, metode yang digunkana, hingga cara-cara perawatan tanaman, panen dan pemasaran.

b. Partisipasi dalam memberikan Sumbangan tenaga

Partisipasi kelompok dalam memberikan sumbangan tenaga kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan pada Program P2WKSS sangat aktif. Dimana dari jumlah anggota awal 25 orang sampai saat ini masih 17 orang yang sering hadir atau mengikuti tiap agenda kegiatan kelompok. dari kegiatan agenda pertemuan ini anggota memperoleh ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam menanam yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok mendapat kegiatan sosialisasi baik intern maupun di luar. Untuk kegiatan intern biasanya diadakan di rumah anggota berbeda-beda jadi ada kegiatan silaturahmi. Sedangkan untuk kegiatan luar berupa praktik langsung dalam mengelola tanaman.

c. Partisipasi dalam memberikan Sumbangan Modal

Partisipasi masyarakat dalam bentuk modal atau pembiayaan dalam Kegiatan Kelompok Wanita tani di Program P2WKSS tidak mengeluarkan modal. Karena pada Program P2WKSS ini mendapatkan subsidi dari pemerintah yaitu berupa sarana prasarana sebagai pendukung kelancaran kegiatan.

Modal yang diberikan pemerintah berupa alat-alat untuk tanaman misalnya pot, polibag, pipa. Dan sumbangan benih dan bibit mulai dari tanaman apotik hidup, warung hidup, dan hias juga dengan masing tiap trumah mendapatkan sumbangan tersebut untuk di tanam nantinya di pekarangan rumah.

Partisipasi sumbangan modal tidak dilibatkan dalam pembiayaan. Program P2WKSS terselenggara atas bantuan Pemerintah Desa, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan pemerintah pusat. Adapun finansial yang dilakukan oleh kelompok khususnya anggota dan pengurus merupakan sumbangan insidental saja. Yang mana finansial tersebut dari Uang Kas hasil penjualan tanaman lahan Pekarangan atau Kebun KWT.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Partisipasi dalam kegiatan sosial ini dimana anggota dapat memberikan informasi mengenai tanaman pada masyarakat lingkungan sekitar RW 05 gunung cihcir, mendapatkan informasi dari pendamping mengenai hal-hal yang berkaitan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, pemantauan dari dinas untuk keberlangsungan kegiatan, dimana pembinaan ini dilaksanakan selama 8 bulan.

Dari penjelasan tersebut bisa kita lihat jenis pemberdayaan yang digunakan pada kegiatan kelompok wanita tani program P2WKSS menggunakan *Top Down*, dimana pemerintah sebagai pemberi ide gagasan awal serta pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi, dan masyarakat bersifat pasif hanya sebagai sasaran atau pelaksana kegiatan.

Dari itu kita lihat bahwa ide kegiatan kelompok wanita tani pada program P2WKSS berasal dari dinas pertanian yang mana sebagai dinas yang bertanggung jawab dalam hal menangani kelompok kegiatan pendukung mengenai kesadaran tentang lingkungan. Sehingga ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan tersebut 1) Masyarakat tidak perlu repot untuk memberikan masukan dan ide kepada pemangku kebijakan karena program sudah ada; 2) Hasil program bisa optimal karena biaya ditanggung oleh pemerintah; 3) Pada pelaksana kebijakan di pusat dapat bekerja dengan optimal.

Sedangkan kekurangan atau kelemahannya yaitu: 1) Masyarakat kurang diberikan ruang untuk memberikan gagasan dalam pembangunan di daerahnya; 2) Masyarakat tidak mengetahui dengan detail tentang jalannya program dari awal hingga akhir; 3) Ada beberapa kalangan masyarakat yang nantinya merasa kecewa dengan kegiatan karena tidak sesuai dengan harapannya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat di kategorikan menjadi pemberdayaan perempuan dengan berbasis kegiatan rumahan. pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.
2. kelompok wanita tani aster II menjadi salah satu kegiatan pendukung untuk meningkatkan program P2WKSS dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang mana awalnya di biarkan, tidak dimanfaatkan menjadi pekarangan yang hijau dan bermanfaat untuk sehari-hari.

3. partisipasi kelompok wanita tani Aster untuk program P2WKSS pada tahun 2017 berupa partisipasi dalam tenaga dan sosial, sedangkan partisipasi pemberian ide dan modal berupa sarana prasarana untuk kegiatan merupakan dari pemerintah pusat dan Dinas DPPKBP3A yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian untuk pendampingan penghijauan lingkungan.
4. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan sendiri oleh pemilik pekarangannya sendiri, dan bila panen dapat dijual di lingkungan sekitar baik tetangga, dititipkan di warung-warung, di jual ke dinas seperti Puskesmas, dan Kelurahan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan dari atas, maka berikut saran dari penulis:

1. Kelompok Wanita Tani Aster II
 - a. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota dan pengurus, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Ditingkatkan bentuk kerjasama dengan masyarakat selain anggota, sehingga masyarakat sekitar dapat terlibat dalam meningkatkan ekonomi pangan sehari-hari.
2. Pendamping dari Penyuluh Pertanian Lapangan
 - a. Sebagai penyuluh selalu memberikan pendampingan secara terus-menerus.
 - b. Memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota kelompok wanita tani Aster II supaya memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekitar gunung cihcir.
3. Pemerintah
 - a. Dukungan moral dari pihak pemerintah baik Dinas Pertanian dan dinas DPPKBP3A kota Tasikmlaya terhadap kelompok lebih ditingkatkan lagi. Sehingga bisa semangat
 - b. Ada Follow up (tindak lanjut) dari pemerintah terhadap kegiatan sehingga kegiatan dari program P2WKSS dapat terus berjalan dan berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Et al (2014). *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik*. Bandung: Rizqy Press.
- Abu Huraerah (2008) *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.
- Ambar T Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar. (2006). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anwas, Oos (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti (2011) *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Karya.Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryana, Sawa. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Ashari dkk (2012) *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung ketahanan Pangan*. 15-22.
- Ida Syamsu Roidah (2014) *Pemanfaatan Lahan pekarangan menggunakan Sistem Hidroponik*. (1). 44-47.
- Rahayu, M. Dan S. Prawiroatmodjo. 2005. Keanekaragaman Tanaman dan Pemanfaatan Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *J.Tek. Ling.P3TL-BPPT*, 6(2): 360-364.
- Rina Setiawati (2013) mengenai *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman*.
- Fima Windyatami Nurmiayuni (2014) mengenai *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keaksaraan Fungsional Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu Di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung kidu*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arini Mayanfa'uni (2016) mengenai *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 kelurahan Petukangan Selatan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Akhmer Tri. (2015) *Petunjuk Teknis P2WKSS* <https://cibland.wordpress.com/pedoman/pogram-terpadu-p2wkss/> diakses tanggal 13 oktober 2018 jam 4.55.
- Aziz Turindra. (2009). *Organisasi Kelompok Tani*. <http://turindraatp.com> Diakses 04 Oktober 2018 , Jam 18.15 WIB.

Mari Berdesa (2016) <http://www.berdesa.com/usaha-meningkatkan-hasil-pertanian/> Diakses 12 Oktober 2018, Jam 08.25.

Maju Bersama pertanian (2012) <http://allaboutpertanian.blogspot.com/2012/04/penjelasan-tentang-intensifikasi.html> diakses tanggal 12 Oktober 2018 jam 08.45.